

# PERBANDINGAN VARIASI BAHASA JAWA DI DAERAH PATI DAN JUWANA (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

**Intan Haniya Ulfah**

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: intanhaniya25@gmail.com

## ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan perbedaan variasi bahasa Jawa yang digunakan di daerah Pati dan Juwana, serta faktor yang melatarbelakangi adanya perbedaan bahasa tersebut. Metode yang digunakan yaitu tes lisan dengan menggunakan teknik simak lanjut catat yang mengacu pada kata swadesh. Penelitian ini mengambil dua tempat yaitu di Pati dan Juwana yang kedua daerahnya berbatasan langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bahasa yang digunakan di Pati dan Juwana dilihat dari segi fonologi dan kata. Dalam hal fonologi terdapat lima kata, sedangkan dalam hal kata terdapat 21 kata. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan variasi bahasa Jawa di Pati dan Juwana adalah jenis pekerjaan di kedua daerah tersebut. Penduduk di Pati kebanyakan bekerja sebagai petani, pedagang dan wiraswasta sedangkan di Juwana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, pedagang, pengrajin kuningan, dan wiraswasta.

**Kata kunci:** kajian dialek, bahasa Jawa, fonologi, kata,

## ABSTRACT

*This paper aims to describe the differences of Javanese language variations that used in Pati and Juwana, and also the factors that caused the language differences. The texts were analyzed using oral test with SLC techniques which refers to swadesh word. This study took two places in Pati and Juwana which both regions are directly adjacent. The results show that there were differences of language that used in Pati and Juwana from phonological and word that used between the two regions. In phonology there are five words, while in term of word there are 21 words that show the differences of that language. The factors that influence the different variations of Javanese language in Pati and Juwana are the types of work in both areas. Residents in Pati mostly worked as farmers, merchants and entrepreneurs while the residents in Juwana worked as fishermen, merchants, brass craftsmen.*

**Keywords:** dialect, Javanese, phonology, word

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting dan masih digunakan oleh siapa pun dan kapan pun. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam bahasa yang digunakan di beberapa daerah bergantung wilayah regionalnya. Di pulau Jawa juga terdapat berbagai macam bahasa bergantung dialek yang digunakan di daerah tersebut. Menurut Rahayu (27) wilayah pemakaian bahasa Jawa sangat luas, meliputi wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan lainnya. Berdasarkan pemakaian bahasa Jawa tersebut pada akhirnya muncul berbagai macam dialek seperti dialek Cirebon, Banyumasan, Solo-Yogya, Banyuwangi, dan lain sebagainya.

Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah yang menggunakan dialek pantura timur selain daerah Jepara, Kudus, Blora, dan Rembang. Kabupaten Pati juga terdiri atas beberapa kecamatan, salah satunya yaitu Juwana. Pati dan Juwana merupakan daerah yang berbatasan langsung. Menurut Nadra dan Reniwati (2011:17) bahwa semakin dekat letak suatu daerah dengan daerah lain, maka semakin sedikit pula perbedaan yang terdapat dalam bahasanya dan sebaliknya. Namun, berbeda



dengan Pati dan Juwana yang memiliki kekhasan pada kata-kata yang digunakan saat berkomunikasi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kesalahpahaman maksud tuturan antara masyarakat Juwana dan Pati saat berkomunikasi. Tuturan tersebut terdapat pada kata: 'rengo', 'lautan', 'daoke', 'wayer', 'erok-erok', 'pecok', 'sual', 'buah', 'ngalong', 'sotang', 'mblodoh', 'lekak', 'kejengklok' dan masih banyak yang lainnya. Beberapa kata yang telah disebutkan tadi merupakan contoh kata yang digunakan di daerah Juwana dalam keseharian. Sedangkan di Pati sebagian menggunakan kata dari bahasa Jawa standar mengikuti dialek Pantai Utara Timur.

Penelitian mengenai variasi bahasa Jawa juga sudah beberapa kali dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Kusworo dengan judul *Kajian Dialek Bahasa Jawa di Desa Muktisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen* pada tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di Desa Muktisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 10 fonem vokal yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ɨ/, /ɛ/, /ə/, /U/, /ɪ/. Selain itu juga terdapat perbedaan yang agak mencolok dengan bahasa Jawa baku. Namun, masih ada beberapa yang masih sama.

Selain itu, Ika Mamik Rahayu juga pernah melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai variasi bahasa Jawa dengan judul *Variasi Dialek Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Ngawi*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 23 variasi fonologis dan 47 variasi leksikal. Dialek yang ada di Kabupaten Ngawi bukan merupakan dialek tersendiri dan cenderung mengacu pada dialek Jawa Tengah.

Di wilayah Pati sendiri juga pernah dilakukan penelitian mengenai variasi bahasa. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada bidang tenaga medis dalam ranah puskesmas yang diteliti oleh Fitri Retno Dewi tahun 2009 dengan judul *Pemakaian Bahasa Jawa Tenaga Medis Ranah Puskesmas di Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga bentuk perbedaan variasi bahasa Jawa yang digunakan untuk berinteraksi yaitu dalam bentuk (1) tunggal bahasa, (2) alih kode, dan (3) campur kode. Faktor yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut yaitu factor partisipan, situasional, dan fungsi interaksi.

Penelitian ini harus segera dilakukan agar tidak ada lagi kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara masyarakat Juwana dan Pati maupun sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi adanya variasi Bahasa Jawa di daerah Juwana dan Pati dan untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan bahasa Jawa di daerah Juwana dan Pati. Metode yang digunakan yaitu tes lisan dengan menggunakan teknik simak lanjut catat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu Dialektologi yaitu dalam perbandingan variasi bahasa Jawa di Juwana dan Pati. Bagi peneliti lain dapat memberi gambaran mengenai variasi bahasa dalam satu daerah yang berbatasan langsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pemakaian bahasa yang lebih komunikatif.

## **BENTUK VARIASI BAHASA PATI DAN JUWANA**

### **a. Fonem**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu



menunjukkan kontras makna. Penulisan fonem ditulis di antara dua garis miring. Misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata harus dan arus. Berikut adalah perbedaan fonem bahasa Jawa di Pati dan Juwana.

Kategori Pakaian dan Perhiasan

Gloss	Pati	Juwana
Sisir	[juŋkas], [juŋkat]	[joŋkas]

Tabel 1

Pada kategori pakaian dan perhiasan terdapat satu kata yang menunjukkan perbedaan fonem bahasa Jawa antara Pati dan Juwana yaitu pada kata 'sisir'. Di pati menggunakan fonem vokal /u/ dan konsonan /s/ dan /t/. Sedangkan di juwana menggunakan fonem vokal /o/ dan konsonan /s/.

Kategori Aktivitas

Gloss	Pati	Juwana
Duduk	[luŋguh], [liŋguh]	[liŋgɛh]
Cuci (Tangan, kaki)	[ijU?]	[ije?]

Tabel 2

Pada kategori ini, terdapat dua perbedaan fonem. Kata 'duduk' di Pati menggunakan kata /luŋguh/ dan /liŋguh/. Sedangkan di Juwana menggunakan kata /liŋgɛh/. Hal ini juga terdapat perbedaan pada fonem vokal /u/ dan /ɛ/. Begitu pula pada kata 'cuci' yang terdapat perbedaan fonem vokal /U/ dan /e/. Namun, penggunaan kata 'duduk' di Pati ada dua macam dengan fonem yang berbeda yaitu /u/ dan /i/.

Kategori tumbuhan, bagian-bagian, buah, dan hasil olahannya

Gloss	Pati	Juwana
Dedak	[dɔda?]	[dɔdɔg]

Tabel 3

Pada kategori ini, kata 'dedak' terdapat perbedaan fonem vokal dan konsonan /a/ dan /k/ pada bahasa Jawa di Pati. Sedangkan di Juwana menggunakan /ə/ dan /g/.

b. Kata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kata dapat berdiri sendiri yang terdiri dari morfem tunggal dan gabungan. Contohnya rumah, batu, datang, mahakuasa, pejuang, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan kata bahasa Jawa yang digunakan di daerah Pati dan Juwana. Berikut perbedaan kata Bahasa Jawa di Pati dan Juwana

Kategori Pakaian dan Perhiasan



Gloss	Pati	Juwana
Subang	[giwaŋ], [sumpəl]	[antɪŋ-antɪŋ], [suwəŋ]
Sapu tangan	[sapu taŋan]	[kacu]

**Tabel 4**

Pada kategori ini, terdapat dua kata yang berbeda antara Pati dan Juwana. Kata 'subang' ada yang menggunakan kata [giwaŋ] dan ada yang menggunakan kata [sumpəl]. Sedangkan di Juwana menggunakan kata [antɪŋ-antɪŋ] dan [suwəŋ]. Namun, ada informan dari Pati dan Juwana yang sama-sama menggunakan kata [antɪŋ-antɪŋ].

Penggunaan kata 'sapu tangan' di Pati yaitu tetap [sapu taŋan] dan di Juwana menggunakan kata [kacu].

**Kategori Jabatan dan Pekerjaan**

Gloss	Pati	Juwana
Penghulu	[naɪb]	[pəŋhulu], [modɪn]
Juragan	[bos]	[daoke]

**Tabel 5**

Kategori jabatan dan pekerjaan juga terdapat dua perbedaan kata yaitu pada kata 'penghulu' dan 'juragan'. Pada kata 'penghulu', di Pati menggunakan kata [naɪb] dan di Juwana menggunakan kata [pəŋhulu] dan [modɪn].

Begitu juga dengan kata 'juragan' yang penggunannya berbeda pada dua daerah tersebut. Di Pati lebih menggunakan kata [bos] dan di Juwana menggunakan kata [daoke].

**Kategori Tumbuhan, Bagian-bagian, Buah, dan Hasil Olahannya**

Gloss	Pati	Juwana
Gabah	[gabah]	[las]
Daun ketela	[gəɖəŋ telə]	[rempyək]
Daun kangkung	[kaŋkUŋ]	[jərəŋ]
Rebung	[bəŋ kaʔək], [rəbəŋ]	[bəŋ]

**Tabel 6**

Di kategori ini terdapat empat kata yang berbeda dalam penggunaan sehari-hari. Warga Pati tetap menggunakan kata [gabah], [gəɖəŋ telə], [kaŋkUŋ]. Namun, berbeda dengan warga Juwana yang menggunakan kata [gabah], [gəɖəŋ telə], [kaŋkUŋ]. Warga Pati menggunakan kata [bəŋ kaʔək], [rəbəŋ] pada penggunaan kata 'rebung', sedangkan orang Juwana mempersingkat menjadi [bəŋ].

**Kategori Bau dan Rasa**

Gloss	Pati	Juwana
Apek	[pəŋuʔ]	[səŋaʔ], [ləkaʔ]



Hambar	[ańep]	[ampaŋ]
Lapar	[ləsu]	[ŋələh]

Tabel 7

Kategori di atas, terdapat tiga perbedaan kata. Kata 'apek' di Pati menggunakan kata [pəŋu?] sedangkan di Juwana menggunakan [səŋa?] atau [ləka?]. kemudian kata 'hambar', warga Pati menggunakan kata [ańep] dan di Juwana menggunakan kata [ampaŋ]. Selain itu, ada juga kata 'lapar' yang digunakan di Pati yaitu [ləsu] dan di Juwana menggunakan kata [ŋələh].

Kategori Alat

Gloss	Pati	Juwana
Tempat beras	[dariŋan]	[gəntɔŋ]
Galah	[gəntər]	[soŋgɛʔ]
Kail	[cekruk]	[panciŋ]

Tabel 8

Beberapa penggunaan kata pada kategori alat juga berbeda. Kata [dariŋan] digunakan di Pati dan [gəntɔŋ] digunakan di Juwana untuk 'tempat beras'. Pada kata 'galah', di Pati menggunakan kata [gəntər] dan [soŋgɛʔ] di Juwana. Penggunaan kata 'kail' juga berbeda di pati dan Juwana. Kata [cekruk] digunakan di Pati dan [panciŋ] di Juwana.

Kategori Aktivitas

Gloss	Pati	Juwana
Memperoleh	[oleh]	[ntUʔ]
Berkelahi (tangan)	[ŋjɔʔs]	[ŋampləŋ]
Berkelahi (kata)	[tukaran]	[padu]
(mem-)belah	[mbələh]	[ńigar]
Cuci (tangan, kaki)	[wisUh]	[ijeʔ]
Menyeduh	[medaŋi]	[ŋəcɔŋi]
Petik	[məʔiʔ]	[mrɔʔɛs]

Tabel 9

Pada kategori ini, terdapat tujuh kata berbeda yang digunakan di Pati dan Juwana. Pemakaian kata di Pati beberapa ada yang memakai bahasa Jawa baku seperti pada kata yang digunakan pada kategori aktivitas di atas. Contohnya [oleh], [wisUh], [məʔiʔ]. Namun, untuk wilayah Juwana memakai bahasa Jawa yang lebih bervariasi.

FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI

Menurut letaknya, Pati menggunakan dialek Pantura Timur. Dialek ini memiliki ciri-ciri menggunakan akhiran *-nem* atau pun *-no*. di pati sendiri terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya Juwana. Pati dan Juwana merupakan daerah yang berbatasan langsung. Namun, kedua



daerah tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaan bahasa dalam sehari-hari dari segi fonetis dan kata yang digunakan.

Sebagian besar penduduk Pati bekerja sebagai petani, pedagang, dan wiraswasta. Di Juwana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin kuningan, nelayan, wiraswasta yang mengharuskan penduduknya pergi dan berkomunikasi dengan orang lain. Para pengrajin biasanya mengirim hasil seninya ke daerah lain yang membuat mereka lebih banyak mendapatkan kosa kata baru. Begitupula dengan nelayan yang harus pergi melaut dan bertemu dengan nelayan dari daerah lain. dari sanalah mereka mendapatkan berbagai macam kosakata baru untuk memudahkan berkomunikasi satu sama lain.

Jadi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor pertama yang mempengaruhi perbedaan bahasa antara Pati dan Juwana yaitu dari segi jenis pekerjaan . Dari keenam lokasi informan yang telah dites menggunakan berbagai kata dari berbagai kategori, semakin ke timur yaitu daerah yang mendekati pelabuhan, semakin bervariasi pula bahasa yang digunakan. Bahkan sesama penduduk Juwana, kata yang digunakan ada yang berbeda.

Kedua, yaitu faktor mobilitas kepergian informan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, informan yang memiliki mobilitas kepergian ke daerah tertentu, cenderung memiliki bahasa yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variasi penggunaan bahasa Jawa di Pati dan Juwana terdapat perbedaan pada fonem dan kata. Terdapat empat perbedaan fonem yang digunakan di kedua daerah tersebut. Seperti di Pati menggunakan [dɔdɔʔ], [lunɣuh], [linguh], [ijUʔ], [junɣas], [junɣkat].

Faktor yang melatar belakangi terjadinya variasi bahasa Jawa di daerah Pati dan Juwana yaitu jenis pekerjaan dan mobilitas kepergian informan. Jenis pekerjaan yang dijalani oleh beberapa informan di Juwana lebih bervariasi dan menuntut informannya berkomunikasi dengan orang lain dari daerah lain. Selain jenis pekerjaan, mobilitas kepergian juga berpengaruh dalam terbentuknya variasi bahasa yang digunakan dalam keseharian penduduk di Pati dan Juwana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, F. R. (2009). Variasi Pemakaian Bahasa Jawa Tenaga Medis di Ranah Puskesmas di Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
- Kusworo, H. (2013). Kajian Dialek Bahasa Jawa di Desa Muktisari Kecamatan Kebumen Kecamatan Kebumen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, Vol. 02, 101-111.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu, I. M. Variasi Dialek Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Ngawi. *Skriptorium*, Vol. 1, 27-34.
- Reniwati, N. &. (2011). *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.